



Implementasi Metode *Drill* dalam Program Tadarus Pagi terhadap Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa

Dina Oktavia^{1✉}, Ahmad Saiful Rizal², Achmad Abdul Azis³

¹⁻³Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Khozinatul Ulum Blora, Indonesia

✉Corresponding Email: dinaoktavia516@gmail.com

Histori Artikel:

Submit: 2 Oktober 2025; Revisi: 12 Oktober 2025; Diterima: 14 Oktober 2025

Publikasi: 30 Desember 2025; Periode Terbit: Vol. 4 No. 4 Desember 2025

DOI: 10.23917/jkk.v4i4.748

Abstrak

Kemahiran melantunkan Al-Qur'an menjadi kompetensi penting pada pendidikan Islam. Namun, masih banyak siswa yang menghadapi kendala sehingga membutuhkan strategi pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan keterampilan tersebut. Tujuan penelitian diarahkan untuk mendeskripsikan implementasi metode *drill* pada program tadarus pagi, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya, serta menguraikan dampaknya terhadap peningkatan bacaan Al-Qur'an siswa. Studi kualitatif ini menggunakan analisis data model Miles & Huberman. Temuan riset mengungkapkan bentuk pelaksanaan metode *drill* dalam kegiatan tadarus pagi di sekolah yang dilaksanakan setiap pagi sebagai bentuk pengulangan dalam strategi meningkatkan melantunkan Al-Quran. Dalam pelaksanaannya terdapat siswa yang terlambat mengikuti kegiatan, sehingga hal tersebut menjadi penghambat utama implementasi metode *drill* pada seluruh siswa. Disisi lain, implementasi metode *drill* dalam tadarus pagi tetap berlangsung dengan baik sesuai jadwal yang ditetapkan oleh pihak sekolah, fasilitas yang mendukung seperti ketersediaan mikrofon, mushola, dan kehadiran guru pendamping sehingga murid lebih terawasi dan terbimbing saat melantunkan Al-Qur'an. Implementasi metode *drill* pada program tadarus pagi berperan dalam kecakapan melantunkan Al-Qur'an pelajar sebagaimana terlihat dari praktik siswa sebelum penerapan metode *drill* pelajar masih tersendat-sendat melantunkan Al-Qur'an, tetapi sesudah adanya metode *drill* dalam tadarus siswa lebih tepat dalam menerapkan tajwid, makhraj, dan mahir melantunkan Al-Qur'an.

Kata Kunci: *kemampuan membaca Al-Qur'an, metode drill, tadarus pagi*

Pendahuluan

Kecakapan melantunkan Al-Qur'an secara fasih dan menurut ketentuan tajwid merupakan bekal mendasar bagi anak didik dalam pembelajaran agama Islam. Kemahiran ini bukan semata berfungsi sebagai pintu masuk dalam mendalami kandungan Al-Qur'an, namun juga berperan dalam membentuk karakter religius yang kokoh (Alfisyah et al., 2023; Ismail et al.,

2022). Menurut (Farida & Purwidiyanto, 2023) tanpa adanya strategi pembelajaran yang memadai, kelemahan melantunkan Al-Qur'an tersebut memengaruhi terbatasnya pemahaman pelajar terhadap nilai-nilai Islam secara utuh.

Mengacu pada penelitian sebelumnya oleh (Safrina & Irfan, 2020) menemukan bahwa lebih dari separuh siswa menengah pertama belum



menguasai bacaan sesuai kaidah tajwid. Hal serupa dikemukakan (Syakirah Rifa'in et al., 2024) yang mencatat masih banyak siswa mengalami kesulitan dalam pelafalan makhraj huruf. Bahkan, pengamatan di beberapa sekolah dasar Islam memperlihatkan bahwa *problem* serupa muncul berulang tiap penerus pelajar. Perkara tersebut menandakan keterampilan membaca Al-Qur'an belum berkembang optimal sehingga memerlukan pendekatan pembelajaran yang lebih menekankan aspek latihan berkelanjutan. Situasi ini juga menuntut perhatian serius dari pendidik agar capaian pembelajaran agama tidak terhambat.

Salah satu cara yang sangat bisa membantu meningkatkan kecakapan itu adalah dengan menggunakan metode latihan terus-menerus. Model ini menekankan pengulangan materi secara intensif sehingga peserta didik terbiasa memperbaiki kesalahan, menguatkan daya ingat, dan melatih kelancaran bacaan (Hanifah & Prayitno, 2025). Pola latihan yang teratur dan bertahap memungkinkan terciptanya kecakapan yang lebih permanen. Dengan penerapan yang tepat, metode *drill* dapat membantu siswa mencapai kecakapan melantunkan Al-Qur'an yang lebih bagus dalam aspek ketepatan pelafalan, kelancaran serta konsistensinya (Uswah, 2021).

Berbeda dengan penelitian terdahulu yang sebagian besar hanya menguji penerapan metode pengajaran Al-Qur'an berlokasikan ruang kelas,

sedangkan kajian yang akan dibahas memfokuskan perhatian pada metode *drill* dalam program tadarus pagi sebagai praktik strategi dalam mendorong kecakapan melantunkan Al-Qur'an diluar kelas (Aly, 2019).

Dalam penelitian (Arta & Sugito, 2023) kegiatan tadarus yang biasanya diposisikan sekadar rutinitas keagamaan juga sebagai media pendidikan yang terstruktur. Penempatan metode pembelajaran dalam aktivitas yang sudah menjadi kebiasaan sekolah memberikan dimensi baru dalam proses belajar, sekaligus membuka kemungkinan lahirnya strategi yang semakin kontekstual supaya mendorong kualitas bacaan Al-Qur'an anak didik (Ihsan et al., 2023). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi metode *drill* dalam program tadarus pagi, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya, serta menganalisis pengaruhnya terhadap kecakapan melantunkan Al-Qur'an pelajar.

Metode

Riset ini mengaplikasikan pendekatan kualitatif dan desain studi lapangan (*field research*), yaitu observasi langsung terhadap obyek penelitian yang dilakukan untuk mengumpulkan data yang sesuai (Indriyani, 2020). Alasan pengaplikasian pendekatan ini diantaranya sanggup menyediakan pengetahuan yang kuat, alami, serta kontekstual terkait penerapan metode *drill* dalam program tadarus pagi serta



dampaknya terhadap keterampilan melantunkan Al-Qur'an pelajar. Lokasi penelitian berada di SMP Negeri 3 Blora yang terletak di Jl. Kamolan Blora, Desa Kamolan, Kecamatan Blora, Kabupaten Blora. Pemilihan lokasi didasarkan pada adanya praktik tadarus pagi yang rutin dilaksanakan dan didampingi langsung oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan wali kelas. Fokus kajian diarahkan pada implementasi metode *drill*, faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya, serta implikasi dari kegiatan tersebut terhadap kecakapan melantunkan Al-Qur'an pelajar.

Pengambilan sampel ditentukan memakai *purposive sampling* kepada informan yang bisa menyediakan data dan pengetahuan sesuai dengan *problem* penelitian. Tahapan penelitian ini meliputi empat langkah berdasarkan Moleong (2013) dalam (Fiantika et al., 2022). Pertama, tahap persiapan, yakni pengurusan izin penelitian, observasi awal, serta penyusunan pedoman observasi dan wawancara. Kedua, pengumpulan data, yang dilakukan melalui *interview* mendalam dengan pembimbing tadarus pagi dan siswa; observasi langsung jalannya tadarus pagi; serta dokumentasi berupa jadwal kegiatan, notulen, dan arsip sekolah. Ketiga, analisis data memakai model interaktif menurut Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) dalam (Fiantika et al., 2022) lewat tiga proses: reduksi data, penyajian data dalam bentuk narasi, dan penarikan kesimpulan yang terus diverifikasi. Keempat, validasi data,

dilaksanakan melalui triangulasi sumber dan metode, serta *member check*, bertujuan untuk memastikan keabsahan dan akuntabilitas data yang diperoleh.

Selama proses penelitian, peneliti bertindak sebagai instrumen utama yang mengendalikan jalannya penelitian sekaligus menganalisis data, dengan dukungan instrumen tambahan berupa pedoman wawancara, lembar observasi, dan dokumen sekolah.

Hasil dan Pembahasan

1. Implementasi Metode *Drill* pada Program Tadarus Pagi

Mengacu pada pengamatan lapangan dan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Blora, diperoleh temuan bahwa metode *drill* pada aktivitas tadarus pagi dilaksanakan secara rutin dalam kurun waktu 15 menit sebelum jam pengajaran dibuka. Aktivitas ini menggunakan sistem bergiliran dengan memilih empat sampai enam siswa dari setiap kelas agar melantunkan Al-Qur'an dengan cara bergantian di hadapan pendidik. Selama proses berlangsung, guru PAI aktif memberikan arahan dan koreksi, terutama terkait ketepatan tajwid, makhraj, serta kelancaran bacaan.

Temuan aktivitas melantunkan Al-Qur'an ini dilakukan pada lokasi mushola dalam suasana religius mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif bagi pembiasaan membaca Al-Qur'an. Temuan ini memperkuat pandangan (Hikmah M.S et al., 2023) bahwa bagi siswa,



lingkungan non-sosialnya berupa lokasi menjadi bagian penyebab yang dianggap sebagai penentu kecakapan pelajar dalam melantunkan Al-Qur'an.

Pelaksanaan metode *drill* dalam program tadarus pagi tersusun dengan pola yang sistematis. Setiap siswa dijadwalkan membaca beberapa ayat sesuai rotasi yang telah ditentukan. Guru tidak hanya mendengarkan bacaan, melainkan juga memberi teladan bacaan yang benar sekaligus memperbaiki kesalahan secara langsung, sehingga guru mempunyai peran agar pelaksanaan bisa berjalan optimal. Hal tersebut memperkuat pendapat (Uswah, 2021) tentang peran bimbingan guru, bahwa peserta didik yang telah menerima pemahaman teoritis akan terus didampingi oleh pendidik, selanjutnya siswa didorong untuk melakukan praktik agar menjadi kompeten dan mahir. Pola ini akan membuat siswa terbiasa mengulang bacaan hingga sesuai dengan kaidah tajwid.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Metode *Drill* pada Program Tadarus Siswa

a. Faktor Pendukung

Wawancara dengan salah satu guru PAI SMP Negeri 3 Blora menunjukkan bahwa keberhasilan program tadarus pagi tidak terlepas dari dukungan manajerial sekolah. Kepala sekolah memberikan ruang dan kebijakan yang jelas sehingga kegiatan

tadarus menjadi bagian dari budaya sekolah. Dukungan kelembagaan ini membuat guru lebih leluasa dalam mengembangkan metode *drill* sebagai strategi pembiasaan melantunkan Al-Qur'an untuk pelajar. Kehadiran legitimasi oleh pihak lembaga pendidikan, program dapat berjalan secara teratur dan berkesinambungan. Sejalan dengan (Khoeriyah et al., 2022) kepala madrasah memegang peranan krusial dalam manajemen kesuksesan program yang diselenggarakan.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan menegaskan bahwa peran aktif guru PAI menjadi faktor kunci lain dalam pelaksanaan program. Sejalan dengan hasil penelitian (Desriani & Muliati, 2023) yang menunjukkan bahwa proses pengajaran melantunkan Al-Qur'an di Bintang Sekolah Al-Qur'an ditandai oleh kompetensi dan ketaatan staf pengajar, yang tercermin baik pada peserta didik maupun pada guru itu sendiri. Dengan demikian, para pengajar memegang peranan penting dalam mendukung rancangan sekolah guna menyempurnakan keterampilan membaca Al-Qur'an.

Guru hadir mendampingi siswa secara langsung, tidak sekadar memantau, tetapi juga memperbaiki kesalahan bacaan saat itu juga. Contoh bacaan yang diberikan guru menjadi pedoman bagi siswa untuk menyesuaikan tajwid dan makhraj mereka. Hal tersebut sejalan dengan (Desriani & Muliati, 2023) bahwa praktik membaca Al-Qur'an bermaksud



mendorong kompetensi melantunkan Al-Qur'an yang diselenggarakan melalui interaksi tatap muka antara siswa dan guru. Siswa memiliki kesempatan untuk menirukan gerakan bibir guru, sehingga praktik membaca Al-Qur'an menjadi lebih terarah dan sangat menekankan pada frekuensi latihan.

Dari sisi sarana, tersedianya mushola sekolah yang representatif serta dukungan perangkat pengeras suara turut memperlancar kegiatan. Fasilitas ini memungkinkan bacaan siswa terdengar jelas, sehingga guru dapat lebih mudah memberikan koreksi. Lingkungan mushola juga menambah nuansa religius, yang menurut hasil observasi mendorong siswa lebih fokus dalam melantunkan Al-Qur'an. Temuan ini sejalan dengan (Ula & Rohman, 2024) bahwa sarana yang memadai berperan penting dalam membangun suasana belajar yang kondusif.

Selain itu, keberadaan jadwal rotasi yang disusun oleh sekolah menjadi pendukung lain yang memengaruhi. Menurut guru PAI, setiap kelas memiliki giliran dengan melibatkan empat sampai enam siswa setiap pagi. Pola ini menjamin kesempatan yang merata, sekaligus membiasakan siswa tampil percaya diri di hadapan teman sebaya. Observasi memperlihatkan bahwa jadwal yang terstruktur memudahkan siswa dalam mempersiapkan diri, sehingga kegiatan berjalan tertib sesuai target yang telah ditetapkan.

b. Faktor Penghambat

Di sisi lain, beberapa hambatan tetap ditemukan. Kedisiplinan siswa masih menjadi tantangan, khususnya pada kehadiran pagi hari. Guru PAI menyebutkan ada siswa yang datang terlambat atau tidak serius saat menunggu giliran membaca.

Hasil observasi menunjukkan adanya siswa yang masih bercanda atau membaca dengan tergesa-gesa sehingga kurang memperhatikan kaidah tajwid. Kondisi ini berpotensi menurunkan efektivitas latihan yang diberikan melalui metode *drill*.

3. Implikasi Metode Drill pada Program Tadarus Pagi terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa

Penerapan metode *drill* dalam kegiatan tadarus pagi di SMPN 3 Blora berdampak pada keterampilan melantunkan Al-Qur'an pelajar. Aktivitas latihan diselenggarakan berupa kekonsistenan sebelum pembelajaran mendorong siswa untuk lebih terbiasa melantunkan bacaan Al-Qur'an dengan fasih serta meminimalkan kekeliruan bacaan. Sejalan dengan (Dermayani & Fatma Yulia, 2025) bahwa kegiatan belajar melalui teori dan praktik merupakan fondasi awal bagi pelajar dalam mendorong kecakapan melantunkan Al-Qur'an.

Mengacu pada hasil pengamatan menunjukkan bahwa aktivitas tadarus pagi membantu peserta didik lebih



cermat dalam memperhatikan aspek tajwid, panjang-pendek harakat, serta makhraj huruf. Koreksi langsung dari guru yang disampaikan berulang-ulang menjadikan semakin terasahnya kemampuan siswa. Sejalan dengan (Zulfahmi et al., 2022) observasi, panduan, dan umpan balik yang diberikan oleh pendidik memfasilitasi peserta didik untuk segera mengoreksi kekeliruan mereka, sehingga turut berkontribusi pada efisiensi durasi pembelajaran.

Dengan demikian, mekanisme pengulangan dalam metode *drill* berdampak pada kualitas bacaan Al-Qur'an secara bertahap. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian (Akbar, 2024) bahwa penggunaan metode latihan dapat berkontribusi pada peningkatan kemahiran melantunkan Al-Qur'an dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Latihan berulang lewat metode *drill* juga meningkatkan keterampilan membaca, khususnya bagi siswa yang semula masih kesulitan dalam melafalkan huruf dengan benar.

Selain itu, dari wawancara terungkap bahwa siswa merasa lebih percaya diri ketika membaca Al-Qur'an setelah mengikuti kegiatan ini. Mereka terbiasa memperhatikan setiap kesalahan yang muncul dan segera melakukan perbaikan berdasarkan arahan guru.

Implementasi metode *drill* dalam tadarus pagi mampu mendorong kecakapan melantunkan Al-Qur'an

lewat pembiasaan, koreksi berkesinambungan, serta penguatan praktik yang konsisten. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian (Utami & Kosasih, 2021) bahwa metode *drill* menjadi salah satu metode dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran siswa.

Oleh karena itu, dapat ditegaskan bahwa pelaksanaan metode *drill* melalui program tadarus pagi memberikan implikasi atau berpengaruh bagus pada perbaikan kompetensi pelantunan Al-Qur'an siswa. Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian (Abdillah & Churrahman, 2022) bahwa metode *drill* memberi efek yang baik pada keterampilan melantunkan Al-Qur'an.

Simpulan

Metode *drill* pada program tadarus pagi di SMP Negeri 3 Blora terlaksana secara rutin. Dalam penerapannya, metode latihan yang memiliki keunggulan memberikan dampak positif yang lebih kuat bagi siswa untuk memperbaiki kualitas mereka dalam melantunkan Al-Qur'an. Hasilnya anak didik menunjukkan peningkatan yang bertambah baik terkait pengucapan (huruf) makhraj, aturan bacaan (tajwid), serta kefasihan dalam melantunkan Al-Qur'an.

Faktor pendukung dari implementasi metode *drill* dalam program tadarus pagi, meliputi pendampingan guru, fasilitas memadai, dan jadwal terstruktur sedangkan hambatan utama adalah kedisiplinan



siswa yang perlu ditangani melalui pendekatan motivasional. Selain itu, beberapa anak tidak serius dan tergesa-gesa dalam melantunkan bacaan Al-Qur'an.

Metode *drill* dalam tadarus pagi memiliki pengaruh dalam kecakapan melantunkan Al-Quran siswa SMP Negeri 3 Blora serta memiliki dampak yang positif untuk meningkatkan kecakapan melantunkan Al-Qur'an siswa, Pelaksanaan metode *drill* dalam tadarus Al-Qur'an mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa SMP Negeri 3 Blora.

Daftar Pustaka

- Abdillah, T., & Churrahman, T. (2022). Using the *Tajdied Method* to Improve Students' Ability to Read the Qur'an. *KnE Social Sciences*, 2022, 569–577. <https://doi.org/10.18502/kss.v7i1.0.11259>
- Akbar, F. (2024). Penerapan Metode *Drill* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an. *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 5(1), 34–41. <https://doi.org/10.58401/salimiy.a.v5i1.1323>
- Alfisyah, N. L., Harahap, Z., & Ruslan, M. (2023). The Influence of The Ability to Read Al-Qur'an on The Quality of Students Memorization of Al-Qur'an. *Al-Fikru: Jurnal Ilmiah*, 17(1), 139–150. <https://doi.org/10.51672/alfikru.v17i1.195>
- Aly, A. (2019). Model Pengembangan Sekolah Muhammadiyah Berkualitas Melalui Transformasi Kurikulum AIK (Al-Islam dan Kemuhammadiyah). *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 41–53.
- Arta, K. H., & Sugito, S. (2023). Learning to Recite the Qur'an Using the *Baghdadiyah Method* in Early Childhood: A Traditional Dayah Learning Model in Aceh. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(4), 4438–4451. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i4.3448>
- Dermayani, N. Z. H., & Fatma Yulia. (2025). Contribution of Maharah Qira'ah Learning in Memorizing the Qur'an for Class IX Students of Mts. Pondok Pesantren Tahfidz Darul Qur'an Deli Serdang. *International Journal of Arabic Language Teaching*, 7(01), 176–192. <https://doi.org/10.32332/ijalt.v7i01.10767>
- Desriani, D., & Muliati, I. (2023). Pelaksanaan Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Bintang Sekolah Al-Qur'an Siteba Padang. *Islamika: Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 5(1), 30–39. <https://doi.org/10.36088/islamika.v5i1.2347>
- Farida, L., & Purwidiyanto. (2023). Teacher in Quran Discourse: Formation of Quranic Mind at SMA 33 Negeri Jakarta. *Jurnal Pendidikan Islam*, 14(02), 60–65. <https://doi.org/10.22236/jpi.v14i02.13333>
- Fiantika, F. R., Maharani, A., Kusumayra, & Ambarwati. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *PT Global Eksekutif Teknologi*.
- Hanifah, H. N., & Prayitno, H. J. (2025). Improving Dysgraphia Writing Ability through *Drill Method*.



- Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 6(2), 663-677. <https://doi.org/10.51276/edu.v6i2.1146>
- Hikmah M.S, L., Zanjabila, M. R., Kharisma, R., Hunaida, W. L., & Huda, S. (2023). The Role of Islamic Education Teachers in Improving Students Abilities Reciting Al-Quran. *Arfannur: Journal of Islamic Education*, 4(3), 219-230. <https://doi.org/10.24260/arfannur.v4i3.2079>
- Ihsan, M. Y., Udin Supriadi, & Agus Fakhrudin. (2023). Observing the Process of Learning To Read the Quran At Elementary School. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 10(1), 86-104. <https://doi.org/10.24252/auladuna.v10i1a7.2023>
- Indriyani, A. (2020). Manajemen Sdm Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Dan Kualitas Pelayanan di Ridwan Institute Cirebon. *Syntax Idea*, 2507(February), 1-9.
- Ismail, F. B. H., Sabirin, S., Zahari, W. A. M. B. W., Rouzi, K. S., & Kirin, A. Bin. (2022). The Practice of Reading Al-Qur'an among Islam Youths. *QiST: Journal of Quran and Tafseer Studies*, 1(2), 105-127.
- Khoeriyah, U., Dini, M. N., & Miftah, M. (2022). Pengelolaan Program Tahfizh dalam Pembentukan Karakter Peserta didik di MI Negeri 11 Boyolali. *Quality: Journal of Empirical In Islamic Education*, 10(1), 23. <https://doi.org/10.21043/quality.v10i1.13572>
- Safrina, S., & Irfan, M. (2020). Ability To Read Quran and Understanding of Tajwid for Sriwijaya University Students. *Conciencia: Journal of Islamic Education*, 20(2), 77-84. <https://doi.org/10.19109/conciencia.v20i2.6486>
- Syakirah Rifa'in, M. R., Sapar, A. A., Hussin, M., & Shahidi, A. H. (2024). A Need Analysis for Developing Arabic Phonetics: A Strategy for Mastering the Pronunciation of Arabic Letters. *Forum for Linguistic Studies*, 6(6), 742-752. <https://doi.org/10.30564/fls.v6i6.7412>
- Ula, K. I., & Rohman, T. (2024). Peran Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif di Lembaga Pendidikan Islam. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(4), 1628-1637.
- Uswah, F. (2021). Drill and Practice Methods: Peningkatan Kemampuan Menghafal Surah Al-Fatihah pada Siswa MIN Buol. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 6(2), 117-124. <https://doi.org/10.14421/jpm.2021.62-01>
- Utami, S. J., & Kosasih, A. (2021). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran. *An-Nuha: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(4), 529-540. <https://doi.org/10.24036/annuha.v1i4.139>
- Zulfahmi, A Gani, S., & Hidayati, F. (2022). Efektifitas Penggunaan Metode Drill Dalam Pembelajaran Seni Baca Al-Qur'an. *Genderang Asa: Journal of Primary Education*, 3(1), 79-90. <https://doi.org/10.47766/ga.v3i1.492>